AKSELERASI:
JURNAL PENDIDIKAN GURU MI
Volume 6, Nomor 2, Juli – Desember 2025, 183-192

ACTIVE PLAY-BASED LEARNING MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Rahman Kurniawan[1*], Zaevi Ma'rifah[2]
[1,2] STAI Al Utsmani Bondowoso, Indonesia
[1*]rahmankurniawan@staialutsmani.ac.id, [2]zaevimarifah@staialutsmani.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of active learning strategies through traditional games to optimize gross motor skills of first-grade students in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools). Employing a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzes ten peer-reviewed articles published between 2018 and 2025 related to active learning, traditional games, and child motor development. Data were analyzed using thematic content analysis to identify patterns, outcomes, and research gaps. The results indicate that active learning integrated with traditional games consistently improves students' gross motor skills, particularly coordination, balance, agility, and body control. Traditional games such as engklek, gobak sodor, and tug of war effectively stimulate physical engagement while simultaneously fostering social interaction, cooperation, and emotional regulation. These outcomes emerge from the integration of physical-kinesthetic activities within student-centered learning environments. Based on the synthesis, this study proposes an Integrative Active Play-Based Learning (APBL) model that positions traditional games as a core pedagogical strategy grounded in local cultural values. This model offers a holistic framework to support physical and socio-emotional development of early-grade MI students.

Keywords: *active learning; traditional games; gross motor skills; Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan strategi *active learning* melalui permainan tradisional dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap sepuluh artikel ilmiah terbitan tahun 2018–2025 yang membahas pembelajaran aktif, permainan tradisional, dan perkembangan motorik anak. Data dianalisis menggunakan *thematic content analysis* untuk mengidentifikasi pola temuan, efektivitas, serta celah penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis permainan tradisional secara konsisten meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa, terutama koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kontrol gerak tubuh. Permainan tradisional seperti *engklek*, *gobak sodor*, dan tarik tambang terbukti efektif dalam menstimulasi aktivitas fisik sekaligus memperkuat interaksi sosial dan regulasi emosi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi aktivitas fisik-kinestetik dalam pembelajaran berpusat pada siswa memberikan dampak optimal bagi perkembangan anak usia awal. Berdasarkan hasil sintesis, penelitian ini mengusulkan Model Integratif *Active Play-Based Learning* (APBL) yang menempatkan permainan tradisional sebagai strategi pedagogis utama berbasis budaya lokal untuk mendukung perkembangan holistik siswa MI.

Kata kunci: *active learning*; permainan tradisional; motorik kasar; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Penerapan strategi *active learning* melalui permainan tradisional merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan aktivitas fisik, interaksi sosial, dan nilai-nilai budaya lokal secara simultan (Hermansah et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI), strategi ini menjadi sangat relevan karena karakteristik perkembangan anak usia awal berada pada tahap operasional konkret, di mana proses belajar akan berlangsung optimal apabila siswa terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata, eksplorasi lingkungan, dan aktivitas sosial yang bermakna (Hasan et al., 2025).

Permainan tradisional seperti *engklek*, *gobak sodor*, dan *bentengan* menyediakan ruang belajar yang kaya akan gerak fisik dan interaksi sosial, sehingga mampu merangsang perkembangan motorik kasar sekaligus membentuk keterampilan sosial anak. Aktivitas tersebut melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, serta kontrol gerak, yang merupakan komponen fundamental dalam perkembangan motorik kasar. Pada saat yang sama, permainan kelompok mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi secara positif, menumbuhkan empati, serta mematuhi aturan permainan yang disepakati bersama (Qurrota Nisa et al., 2025). Dengan demikian, integrasi antara *active learning* dan permainan tradisional berpotensi menghadirkan proses pembelajaran yang holistik dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana tujuan pendidikan di lingkungan madrasah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi efektivitas strategi *active learning* dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta capaian hasil belajar akademik. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam diskusi, kolaborasi, dan aktivitas bermakna, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan berpusat pada pengalaman siswa (Pitriani et al., 2024). Di sisi lain, kajian tentang permainan tradisional menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang terkandung di dalamnya mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, memperkuat koordinasi gerak, serta menanamkan nilai-nilai sosial positif seperti sportivitas dan kerja sama (Sudaryanti et al., 2024). Penelitian Setiawan (2020) juga menegaskan bahwa permainan tradisional berfungsi efektif sebagai media pembelajaran karakter di sekolah dasar, terutama dalam menumbuhkan sikap kolaboratif dan sportif, sebagaimana diperkuat oleh temuan Cahyani et al. (2023).

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu masih menunjukkan kecenderungan untuk membahas *active learning* dan permainan tradisional secara terpisah. Strategi *active learning* umumnya difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar, dan pencapaian akademik, sementara penelitian tentang permainan tradisional lebih banyak diarahkan pada aspek rekreasi, pelestarian budaya, atau pengembangan karakter secara umum (Farida et al., 2025). Akibatnya, integrasi keduanya ke dalam satu model pembelajaran yang sistematis dan terstruktur masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah yang memiliki kekhasan nilai religius dan budaya lokal sebagai fondasi pembelajaran (Miskiyyah et al., 2025).

Selain itu, penelitian yang secara khusus menelaah keterkaitan langsung antara penerapan strategi *active learning* berbasis permainan tradisional dengan pengembangan keterampilan motorik kasar dan sosial siswa sekolah dasar, terutama pada kelas awal MI, masih jarang ditemukan. Padahal, fase kelas I merupakan periode krusial dalam pembentukan dasar perkembangan fisik dan sosial anak yang akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar pada jenjang berikutnya. Keterlambatan atau kurang optimalnya stimulasi motorik kasar pada tahap ini berpotensi memengaruhi kepercayaan diri, partisipasi belajar, serta kemampuan interaksi sosial siswa di masa mendatang.

Berdasarkan kondisi tersebut, tampak adanya *research gap* berupa belum tersedianya model atau kerangka pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan strategi *active learning* dengan permainan tradisional untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar dan keterampilan sosial siswa kelas I MI secara simultan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis permainan tradisional sebagai upaya pedagogis yang inovatif dan kontekstual dalam pendidikan madrasah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran holistik serta kontribusi praktis bagi guru MI dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter, kebugaran fisik, serta interaksi sosial yang positif sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan strategi *active learning* melalui permainan tradisional dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar dan kemampuan sosial siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif, objektif, dan terstruktur terhadap perkembangan kajian yang telah ada, sekaligus mengidentifikasi pola temuan serta celah penelitian secara lebih sistematis dibandingkan kajian naratif biasa (Ridwan et al., 2021). Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, dengan fokus pada penafsiran makna, kecenderungan, dan implikasi pedagogis dari hasil-hasil penelitian yang dianalisis.

Sumber data penelitian berupa 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018–2025, yang diperoleh melalui basis data akademik Google Scholar, Garuda, ResearchGate, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci utama dan kombinasinya, seperti *active learning*, *permainan tradisional*, *motorik kasar*, *keterampilan sosial*, dan *pendidikan dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Rentang tahun publikasi ditetapkan untuk memastikan relevansi temuan dengan perkembangan terbaru dalam kajian pembelajaran aktif dan pendidikan dasar.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan sistematis, yaitu identifikasi, seleksi, kelayakan, dan sintesis. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang relevan dengan kata kunci penelitian dikumpulkan dari basis data yang telah ditentukan. Selanjutnya, tahap seleksi dilakukan dengan menyaring artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap kelayakan (*eligibility*) dilakukan melalui pembacaan teks penuh artikel guna menilai kesesuaian isi, metodologi, serta kontribusi empirisnya terhadap topik penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas strategi *active learning* dan/atau permainan tradisional dalam konteks pendidikan dasar; (2) artikel yang menyajikan hasil empiris atau temuan penelitian yang dapat dianalisis secara kualitatif; dan (3) artikel yang relevan dengan pengembangan motorik kasar dan/atau keterampilan sosial peserta didik. Sementara itu, artikel non-empiris, artikel opini, serta penelitian yang berada di luar konteks pendidikan dasar dikeluarkan dari kajian untuk menjaga konsistensi dan ketajaman fokus analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi tematik (*thematic content analysis*), yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dan pola makna yang muncul dari berbagai artikel yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis temuan. Pada tahap reduksi, informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih dan difokuskan, sementara data yang tidak relevan

dieliminasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti strategi pembelajaran aktif, jenis permainan tradisional, dampak terhadap keterampilan motorik kasar, dampak terhadap keterampilan sosial, serta implikasi pedagogis bagi pendidikan MI (Rozali, 2022).

Tahap akhir berupa sintesis data dilakukan secara naratif dan interpretatif untuk mengungkap kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan antarartikel. Sintesis ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) serta potensi pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan *active learning* dengan permainan tradisional secara lebih terstruktur. Melalui prosedur analisis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi *active learning* berbasis permainan tradisional dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar dan sosial siswa kelas I MI, sekaligus menyediakan landasan konseptual bagi penelitian lanjutan dan praktik pembelajaran di pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan strategi *Active Learning* melalui permainan tradisional dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar dan keterampilan sosial siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI). Analisis didasarkan pada hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, yang dianalisis secara komprehensif untuk mengungkap pola temuan, kekuatan empiris, serta kontribusi teoretis dalam konteks pendidikan dasar. Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan fisik, interaksi sosial, dan konteks budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan holistik siswa pada fase awal pendidikan formal.

Sintesis tentang Strategi Active Learning dan Permainan Tradisional

Sintesis temuan penelitian menunjukkan adanya konsistensi hasil antarstudi yang menegaskan efektivitas strategi *Active Learning* berbasis permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan sosial siswa. Beragam desain penelitian, mulai dari eksperimen kuasi, penelitian tindakan kelas, hingga kajian literatur sistematis, memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa secara fisik dan sosial lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar awal.

Hasil penelitian Anjanika et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan *student-centered learning* dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan secara signifikan seluruh indikator motorik siswa, baik kecepatan, kekuatan, maupun koordinasi gerak. Temuan ini diperkuat oleh kajian Widiya Puspitasari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional berfungsi sebagai media pembelajaran aktif yang menstimulasi gerak tubuh dan proses kerja otak secara simultan. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya relevan sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang efektif.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Tahun	Hasil / Temuan Utama
Efektivitas Active Learning Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Pelosok Nipah Panjang (Anjanika et al., 2025)	2025	Penerapan *student-centered learning* selama 8 minggu meningkatkan signifikan seluruh indikator motorik: lari 30 m (8,9 → 7,6 detik), lompat jauh (97,4 → 122,1 cm), dan lempar-tangkap (12,2 → 17,5); uji *paired t* menunjukkan $p < 0,001$.
Optimalisasi Perkembangan Motorik Anak Melalui Permainan	2025	SLR terhadap 20 studi menunjukkan permainan tradisional (lompat tali, engklek,

Tradisional: Studi Literatur Review Mengenai Aktivasi Gerakan dan Proses Kerja Otak (Widiya Puspitasari et al., 2025)		gobak sodor) meningkatkan motorik kasar/halus, koordinasi, dan kemampuan sosial; direkomendasikan integrasi ke kurikulum.
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok (Halimah et al., 2025)	2025	PTK dua siklus menunjukkan peningkatan motorik dari 26,6% menjadi 86,6%; egrang batok efektif menstimulasi keseimbangan dan koordinasi anak.
Melatih Perkembangan Motorik Siswa Melalui Permainan Tarik Tambang (Irma Suriani, 2025)	2025	Pendekatan partisipatif-kolaboratif meningkatkan aktivitas motorik dan pemahaman aturan permainan secara bertahap.
Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional (Siddik et al., 2024)	2024	Kajian literatur menunjukkan permainan tradisional meningkatkan kekuatan, keseimbangan, kelincahan, serta membentuk karakter kerja sama dan sportivitas.
Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Sunda Manda (Maulana & Nurunnisa, 2019)	2019	Rata-rata nilai motorik kasar meningkat dari 46,30 (Siklus I) menjadi 95,30 (Siklus III); kompetensi guru juga meningkat.
Implementasi Permainan Halang Rintang (Kusuma et al., 2022)	2025	Permainan halang rintang dengan metode demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun.
Integrasi Permainan Tradisional Boi-boian dan Kasti (Shodiq et al., 2025)	2025	Peningkatan stabil keterampilan motorik kasar siswa (p-value 0,000 < 0,05); efektif melatih koordinasi, refleks, dan kekuatan fisik.
Pengembangan Motorik melalui Engklek (Fajriah & Metroyadi, 2024)	2024	Kolaborasi *Explicit Instruction* dan *Problem Based Learning* melalui engklek mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan motorik kasar hingga kategori sangat baik.
Penerapan Karapan Sapi (Rhilo Pambudi et al., 2025)	2025	Seluruh siswa mencapai kategori "Sangat Mahir" pada siklus II; permainan juga meningkatkan kerja sama dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Optimalisasi Keterampilan Motorik Kasar melalui Aktivitas Bermain Aktif

Berdasarkan hasil sintesis, permainan tradisional terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar melalui aktivitas gerak yang menuntut koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan kontrol tubuh. Aktivitas bermain seperti melompat, berlari, menarik, dan menghindar memberikan stimulasi langsung terhadap sistem muskuloskeletal dan neuromotorik anak.

Penelitian Halimah et al. (2025) dan Maulana & Nurunnisa (2019) menunjukkan bahwa pengulangan gerak dalam konteks permainan tradisional menghasilkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik kasar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) lebih efektif dibandingkan pendekatan pasif, khususnya bagi siswa kelas I MI yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Penguatan Keterampilan Sosial melalui Interaksi Bermain Kelompok

Selain berdampak pada aspek fisik, permainan tradisional juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Aktivitas bermain kelompok menuntut siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, mematuhi aturan, serta mengelola emosi selama proses permainan berlangsung.

Hasil penelitian Irma Suriani (2025), Siddik et al. (2024), dan Rhilo Pambudi et al. (2025) menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu menumbuhkan sikap sportivitas, tanggung jawab, dan empati sosial. Dalam konteks ini, proses pembelajaran sosial terjadi secara alami dan kontekstual, sehingga nilai-nilai sosial lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

Integrasi Aspek Motorik dan Sosial dalam Perspektif Sensorimotorik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar dan keterampilan sosial berkembang secara simultan melalui stimulasi sensorimotorik yang terintegrasi. Permainan tradisional menuntut koordinasi bilateral dan propriosepsi, yang memperkuat *Fundamental Movement Skills* (FMS).

Aktivitas fisik yang intensif dan bermakna menghasilkan penguatan jalur saraf yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi gerak dan kesiapan belajar anak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan FMS pada usia dini menjadi fondasi penting bagi literasi fisik dan perkembangan akademik selanjutnya (Umam, 2022).

Pembahasan temuan penelitian ini menunjukkan koherensi yang kuat dengan Teori Keterampilan Motorik Gallahue, yang menekankan pentingnya penguasaan FMS sebagai prasyarat perkembangan motorik lanjutan. Permainan tradisional menyediakan stimulus yang sesuai untuk mencapai tahapan perkembangan tersebut.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan Teori Sosiokultural Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD). Melalui permainan kelompok, siswa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya yang berperan sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO), sehingga perkembangan sosial dan kognitif dapat berlangsung secara optimal (Kusuma et al., 2022).

Model Integratif Active Play-Based Learning (APBL) MI

Sebagai kontribusi teoretis utama, penelitian ini menegaskan urgensi pengembangan Model Integratif *Active Play-Based Learning* (APBL) MI. Model ini memposisikan permainan tradisional bukan sekadar aktivitas pendukung, melainkan sebagai pedagogi inti dalam strategi *Active Learning*.

Model APBL berpijak pada asumsi bahwa domain motorik, sosial, dan akademik siswa kelas I MI tidak dapat dipisahkan dan harus distimulasi secara simultan. Integrasi tujuan kurikuler ke dalam aktivitas permainan tradisional memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif, bermakna, dan kontekstual, serta selaras dengan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, APBL menawarkan kerangka pembelajaran holistik yang relevan dan aplikatif bagi pendidikan madrasah.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada pengintegrasian strategi *active learning* dengan permainan tradisional sebagai kerangka pedagogis yang terstruktur dan sistematis untuk siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memposisikan *active learning* sebatas strategi kognitif atau memandang permainan tradisional sebagai aktivitas rekreatif dan pelestarian budaya, penelitian ini menempatkan permainan tradisional sebagai inti pembelajaran aktif yang dirancang secara sadar untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar dan keterampilan sosial secara simultan. Integrasi ini menghadirkan perspektif baru bahwa aktivitas bermain tidak hanya berfungsi sebagai selingan pembelajaran, tetapi dapat menjadi medium utama dalam mencapai tujuan pedagogis formal yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia awal sekolah dasar.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan memperluas pemaknaan *active learning* dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di lingkungan madrasah. Penelitian ini memperkuat teori perkembangan motorik (Gallahue) dengan menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu menjadi stimulus efektif dalam penguasaan *Fundamental Movement Skills* (FMS) pada fase awal pendidikan formal. Selain itu, temuan

penelitian ini juga mengafirmasi teori sosiokultural Vygotsky, di mana interaksi sosial yang terbangun secara alami dalam permainan kelompok menciptakan *peer scaffolding* dan *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian teoretis dengan menunjukkan bahwa domain motorik, sosial, dan kognitif pada siswa kelas I MI saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan Model *Active Play-Based Learning* (APBL) Integratif MI sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini memberikan panduan konseptual bagi guru untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan belajar secara terencana, kontekstual, dan berorientasi pada capaian perkembangan anak. Kontribusi ini menjadi relevan di tengah tantangan pembelajaran yang cenderung berorientasi pada capaian akademik semata, dengan mengembalikan pembelajaran pada prinsip keaktifan, kebermaknaan, dan keseimbangan perkembangan fisik serta sosial siswa. Dengan berlandaskan budaya lokal dan nilai-nilai pendidikan Islam, model yang ditawarkan tidak hanya memperkaya praktik pedagogis, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran madrasah yang holistik, humanis, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis dan pembahasan komprehensif, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* melalui permainan tradisional merupakan pendekatan pedagogis yang sangat efektif dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar dan keterampilan sosial siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Efektivitas tersebut tercermin secara konsisten dalam berbagai temuan penelitian terdahulu yang dianalisis, yang menunjukkan peningkatan signifikan pada penguasaan gerak dasar anak, meliputi koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, serta ketepatan gerak. Pada saat yang sama, aktivitas permainan tradisional berbasis kelompok juga terbukti mampu memperkuat interaksi sosial siswa, menumbuhkan sikap kerja sama, sportivitas, empati, serta kemampuan regulasi emosi. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini untuk mengkaji optimalisasi perkembangan motorik kasar dan sosial melalui integrasi pembelajaran aktif dan permainan tradisional dapat dinyatakan tercapai secara meyakinkan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi teori perkembangan motorik Gallahue terkait pentingnya penguasaan *Fundamental Movement Skills* (FMS) pada usia awal sekolah dasar, tetapi juga memperkuat perspektif sosiokultural Vygotsky yang menempatkan interaksi sosial sebagai faktor kunci dalam perkembangan anak. Permainan tradisional yang diimplementasikan dalam kerangka *active learning* terbukti menciptakan ruang *peer scaffolding* dan *Zone of Proximal Development* (ZPD) secara alami, di mana siswa belajar melalui kolaborasi, observasi, dan interaksi langsung dengan teman sebaya. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menghadirkan kontribusi teoretis berupa urgensi pengembangan Model *Active Play-Based Learning* (APBL) Integratif MI, yakni sebuah kerangka pembelajaran yang memposisikan permainan tradisional bukan sekadar aktivitas rekreatif, melainkan sebagai inti pedagogi yang mengintegrasikan dimensi fisik, sosial, dan emosional dalam proses belajar siswa.

Dari sisi praktis dan pengembangan kebijakan pendidikan, penelitian ini merekomendasikan agar Model APBL Integratif MI dijadikan acuan implementatif bagi guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berakar pada budaya lokal. Integrasi permainan tradisional secara terstruktur dan terukur disarankan tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, tetapi juga diadaptasi dalam mata pelajaran non-PJOK, sehingga stimulasi motorik kasar dan keterampilan sosial siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam keseharian belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi eksperimental berskala lebih luas dengan desain *pre-test*

dan *post-test* serta kelompok kontrol, guna menguji validitas, reliabilitas, dan keberlanjutan efektivitas Model APBL secara kuantitatif. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi pengaruh model ini terhadap aspek kognitif siswa, seperti konsentrasi, kemampuan pemecahan masalah, dan kesiapan belajar, sehingga pengembangan Model APBL dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi penguatan kualitas pendidikan dasar berbasis madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Anjanika, Y., Ruron, A. T. T., & Muhajir, N. (2025). Efektivitas Active Learning Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Pelosok Nipah Panjang. *Unimuda Sport Journal: Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1–9.

Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Putri, S. R., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(3), 183–194.

Fajriah, N., & Metroyadi. (2024). Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian Dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Problem Based Learning Melalui Media Playmate Permainan Tradisional Engklek Kelompok B Di Tk Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, *4*(1), 9–15.

Farida, Y., Ayuningsih, Z., … A. D.-E. E. J., & 2025, U. (2025). Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Motorik Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Halimah, A., Maulana, R. A., & Elnawati. (2025). Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Batok Pada Anak Usia Dini 5-6. *Calakan : Jurnal Sastra , Bahasa , Dan Budaya*, *2*(2), 307–319.

Hasan, M., Rahmi, L., Qoyimah, D., Saputri, M., & Bella, S. (2025). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sd/Mi Teori Dan Praktik*. Deepublish Digital.

Hermansah, B., Setyawati, H., Nasuka, N., & Hanani, E. (2025). *Pjok Berbasis Budaya Lokal: Model Pembelajaran Melalui Permainan Tradisional*. Pt. Star Digital Publishing.

Irma Suriani. (2025). Melatih Perkembangan Motorik Siswa Kelas Ii Sd Inpres 07 Kampung Ambon Manokwari Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 941–947.

Kusuma, Wening Sekar, Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisonal Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(2), 67–81.

Maulana, K., & Nurunnisa, E. C. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Tarbiyah Al-Aulad*, *3*(2), 27–38.

Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Suttrisno, S. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model Dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 618–632.

Pitriani, K., Karja, W., Mawan, I. G., & Abstrak, A. I. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Sdn 1 Anturan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, *8*(2), 208–216. Https://Journal.Mpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Widyacarya/Article/View/470

Qurrota Nisa, I., Hanim Zen, A., Tussifa, L., & Hidayah, A. (2025). Studi Literatur Tentang Permainan Tradisional Bentengan Dan Gobak Sodor Dalam Konteks Pengembangan

Motorik Dan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(3), 344–354.

Rhilo Pambudi, A., Rizkiyati, A. B., Rozaq, A., Erviansyah, A. Y., Shobri, A., Wahyudi, H., Kuswati, R., Negeri, U., Kampus, S., Lidah, U., Jl, W., & Lidah Wetan, S. (2025). Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Dalam Penerapan Permainan Tradisional Karapan Sapi Siswa Kelas Iv Sdn Bubutan Iv Surabaya Alamat : Gedung W1 Lp3. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 271–282.

Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*.

Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, *19*, 68.

Shodiq, M. N., Priambodo, A., Pudjijuniarto, & Nurlaila. (2025). Integrasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 361–372.

Siddik, F., Fadillah, S., Pos Pos, M., & Azzahrawani, F. (2024). Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Improving Gross Motor Skills Of Primary School Children Through Traditional Games. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *November*, 8813–8821.

Sudaryanti, Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, *13*(1), 114–125.

Umam, A. (2022). *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini (Berbasis Kajian Teoritis Dan Studi Empiris)*. Idea Press Yogyakarta.

Widiya Puspitasari, N., Fajriati, N., & Nurfalah, S. (2025). Optimalisasi Perkembangan Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional: Studi Literatur Review Mengenai Aktivasi Gerakan Dan Proses Kerja Otak. *Paidagogia: Jurnal Pengajaran Dan Pendidikan*, *1*(2), 14–28.